

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan global setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi antar setiap perusahaan. Persaingan yang ketat antar perusahaan menimbulkan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi - fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Persaingan dalam dunia bisnis dimasa sekarang ini dirasa semakin ketat, terlebih didukung oleh majunya teknologi informasi, komunikasi dan perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat. Maka perusahaan yang mampu untuk mengikuti perkembangan perkembangan tersebut yang akan dapat bertahan dalam persaingan dan juga dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Persaingan bisnis tidak hanya terbatas dalam persaingan sesama perusahaan domestik, melainkan telah menjadi persaingan perusahaan - perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan dituntut membuat rencana yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan. Karena, kepercayaan investor ataupun kreditur terletak pada bagaimana perusahaan mampu untuk menjaga tingkat liquiditas dan profitabilitasnya.

Salah satu unsur yang sangat terpenting di perusahaan ialah fungsi keuangan. Fungsi keuangan sendiri merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Atmadja (2002:115) menjelaskan, “Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasional perusahaan”. Seiring dengan berkembangnya zaman, persaingan antar perusahaan semakin signifikan sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja. Salah satu faktor yang sangat mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah apabila tersedianya dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan mengalami keterbatasan modal, perusahaan hanya memiliki pilihan untuk menggunakan dana eksternal atau dari luar perusahaan yang dapat berbentuk hutang, modal dari pemilik (*prive*),

penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank yang berperan untuk pemenuhan kebutuhan modalnya.

Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang baik juga, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal memiliki dana campuran yang terdiri dari hutang dan modal. Menurut Riyanto (2010:282), “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Porsi modal dan hutang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut (Boutilda, 2015:2). Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik.

Penentuan struktur modal optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang. Hutang atau *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2008:156-157) menyatakan, “*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. Sedangkan, “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Brigham & Houston (2010:143) menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi,

sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian, adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hal ini berarti bahwa jika penggunaan hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar tingkat profitabilitas akan memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan serta meningkatkan kemakmuran bagi pemilik perusahaan. Kasmir (2011:196) menyatakan, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan”. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Syamsuddin (2011:63) menyatakan, “*Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan”.

Terkait hal tersebut, pemilik perusahaan dan pihak investor (kreditur) bisa mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dalam melakukan aktifitas operasionalnya serta agar para pihak investor yakin dalam menanamkan modalnya dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang dengan tingkat suku bunga tertentu berpengaruh terhadap ROA.

*Return On Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham

tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut (Hanafi dan Halim , 2003:27). Pengukuran *Return On Assets* menggunakan laba bersih dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan. *Net income* atau laba bersih ialah ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menjadikan *Return On Assets* sebagai bahan pengukuran efisiensi perusahaan. Bagi investor pengukuran tersebut dapat menunjukkan tingkat return yang mampu diberikan oleh perusahaan. Keuntungan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, kemampuan perusahaan untuk berubah dan posisi likuiditas perusahaan. Tinggi atau rendahnya *Return On Assets* akan berpengaruh terhadap *stakeholder* sesuai dengan kepentingan masing-masing. Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* dapat memberikan gambaran untuk masing-masing kepentingan *stakeholder*.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *debt ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan *Food and Beverages*. Penelitian ini merupakan acuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resi Yanuesti Violita, dan Sri Sulasmiyati tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2016)”. Namun dalam penelitian yang dilakukan saat ini, perbedaannya terletak pada tahun,

serta mengurangi variabel terikat / variabel dependennya yaitu *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *debt ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?
3. Apakah *debt ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *debt ratio* terhadap *return on asset*.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.
  - c. Untuk mengetahui pengaruh *debt ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.



## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak, diantaranya yaitu :

### i. Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi pembaca penelitian ini mengenai pengaruh baik *debt ratio* maupun *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.
2. Sebagai referensi untuk penelitian – penelitian yang selanjutnya dan sebagai kajian yang lebih lanjut.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia dan diharapkan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang “Pengaruh *Debt Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017)”.

#### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai Pengaruh *Debt Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017).

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan “Pengaruh *Debt Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Retur on Asset* (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017)”.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

